



Ulaskan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 19 Oktober 2018 bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya persepsi risiko.

Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 12 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 5 bps. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek mengalami perubahan yang bervariasi hingga sebesar 8 bps dengan adanya perubahan harga yang mencapai 25 bps. Adapun Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 12 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 5 - 50 bps. Adapun imbal hasil dari Surat Utang Negara dengan tenor panjang bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan dengan tingkat perubahan berkisar antara 1 - 8 bps yang dipengaruhi oleh adanya pergerakan harga Surat Utang Negara yang mengalami penurunan hingga sebesar 60 bps. Perubahan tingkat imbal hasil Surat Utang Negara yang cenderung mengalami kenaikan pada perdagangan di akhir pekan kemarin juga berdampak terhadap kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan, dimana untuk tenor 5 tahun mengalami kenaikan sebesar 7 bps di level 8,429% dan untuk tenor 10 tahun mengalami kenaikan sebesar 8 bps di level 8,614%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 3 bps di level 8,796% dan untuk tenor 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 2 bps di level 8,984%.

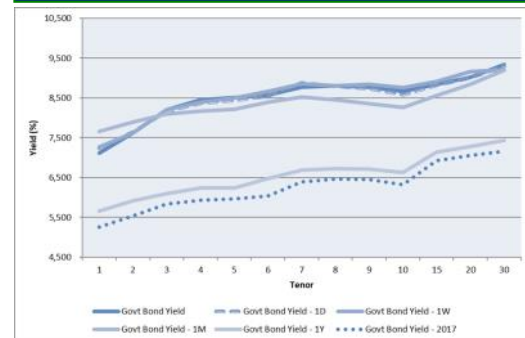
Imbal hasil Surat Utang Negara yang cenderung mengalami kenaikan pada perdagangan di akhir pekan kemarin didorong oleh meningkatnya persepsi risiko yang tercermin pada kenaikan angka *Credit Default Swap* (CDS) seiring dengan koreksi yang terjadi di pasar saham global. Kenaikan CDS 5 tahun pada akhir pekan kemarin mengalami kenaikan di level 149,79 mendorong investor untuk melakukan penjualan Surat Utang Negara di pasar sekunder. Selain itu, pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika di awal sesi perdagangan yang mencapai level 15225,00 turut berdampak terhadap kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara. Namun demikian, meskipun mengalami kenaikan di akhir pekan, pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara dalam sepekan kemarin bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan dengan rata - rata penurunan imbal hasil sebesar 5 bps yang didorong oleh faktor pergerakan nilai tukar Rupiah yang bergerak dengan mengalami penguatan terhadap Dollar Amerika.

Kenaikan imbal hasil juga terlihat pada perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika seiring dengan meningkatnya persepsi risiko. Kenaikan imbal hasil didapati pada keseluruhan seri Surat Utang Negara berdenominasi mata uang Dollar Amerika. Imbal hasil dari INDO23 dan INDO43 mengalami kenaikan sebesar 3 bps masing - masing di level 4,291% dan 5,348% setelah mengalami penurunan harga sebesar 10 bps dan 40 bps. Adapun imbal hasil dari INDO28 mengalami kenaikan sebesar 5 bps di level 4,760% setelah mengalami adanya koreksi harga sebesar 35 bps. Imbal hasil dari Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika dalam sepekan terakhir bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan di tengah kenaikan imbal hasil US Treasury sebagai respon atas kebijakan kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Sentral Amerika sebagaimana yang tercantum dalam notulen Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (*FOMC Minutes*).

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan senilai Rp5,57 triliun dari 39 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp799,38 miliar. Surat Perbendaharaan Negara seri SPN03181213 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp600,20 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 99,23% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0077 senilai Rp508,68 miliar dari 47 kali transaksi di harga rata - rata 97,98%. Sementara itu Sukuk Negara Ritel seri SR010 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp159,61 miliar dari ...

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
SPN03181213	99,24	99,23	99,23	600,20	4
FR0077	101,00	97,80	100,60	508,68	47
FR0064	93,00	83,55	84,00	414,88	20
SPN03181129	99,46	99,46	99,46	400,00	3
FR0070	98,80	98,45	98,75	385,00	9
FR0071	112,54	101,10	101,25	363,87	12
FR0078	99,30	97,10	97,60	357,05	19
FR0058	97,35	93,60	95,75	353,33	4
FR0031	106,55	106,15	106,55	351,50	8
SPN12181115	99,66	99,66	99,66	300,00	2

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
SR010	99,80	94,25	94,75	159,61	19
SR008	100,60	99,15	99,80	52,18	20
PBS014	96,09	96,00	96,09	44,70	3
PBS013	99,60	99,55	99,60	38,00	5
PBS019	98,50	98,50	98,50	25,00	2
SR009	99,03	97,55	97,55	22,12	8

Sumber : IDX

... 19 kali transaksi di harga rata - rata 98,77% dan diikuti oleh perdagangan SR008 senilai Rp52,18 miliar dari 20 kali transaksi di harga rata - rata 100,41%.

Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,14 triliun dari 36 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Sukuk Wakalah Medco Power Indonesia I Tahun 2018 Seri A (SWMEDP01A) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp424,0 miliar dari 16 kali transaksi di harga rata - rata 100,24% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan III Federal International Finance Tahap IV Tahun 2018 Seri A (FIFA03ACN4) senilai Rp156,00 miliar dari 5 kali transaksi di harga rata - rata 100,07%.

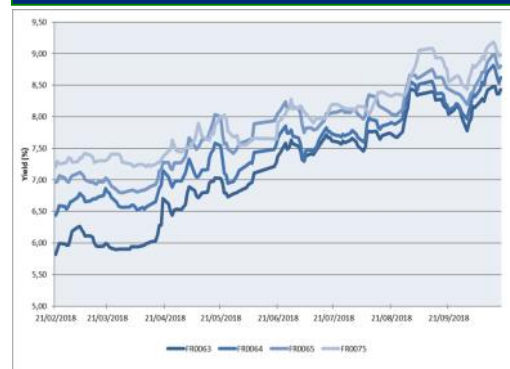
Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada perdagangan di akhir pekan ditutup menguat terbatas, sebesar 7,50% (0,05%) di level 15187,00 per Dollar Amerika. Dibuka dengan mengalami pelemahan di awal hingga berlanjut pada pertengahan sesi perdagangan, penguatan terbatas nilai tukar Rupiah didapati jelang berakhirnya sesi perdagangan dengan bergerak pada kisaran 15184,00 hingga 15225,00 per Dollar Amerika. Penguatan mata uang Rupiah tersebut seiring dengan pergerakan mata uang regional yang juga bebalik arah mengalami penguatan setelah mengalami pelemahan di awal perdagangan. Penguatan mata uang regional dipimpin oleh mata uang Peso Philippina (PHP) sebesar 0,49% yang diikuti oleh mata uang Won Korea Selatan (KRW) dan Dollar Singapura (SGD) yang masing - masing mengalami penguatan sebesar 0,28%. Adapun mata uang regional yang mengalami pelemahan adalah Yen Jepang (JPY) sebesar 0,15% dan Baht Thailand (THB) sebesar 0,05%. Dalam sepekan mata uang Rupiah terlihat mengalami penguatan terhadap Dollar Amerika, sebesar 0,12% di tengah arah pergerakan mata uang regional yang cukup bervariasi. Mata uang Peso Philippina dalam sepekan mengalami penguatan sebesar 0,80% begitu pula Baht Thailand sebesar 0,44%. Adapun mata uang Dollar Taiwan (TWD) dalam sepekan mengalami pelemahan terhadap Dollar Amerika, sebesar 0,28% dan diikuti oleh mata uang Yuan China (CNY) sebesar 0,15%.

Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan ditutup dengan kecenderungan mengalami kenaikan ditengah keputusan Bank Sentral Amerika yang masih akan melanjutkan kebijakan kenaikan suku bunga acuannya yang didukung oleh penguatan di sektor tenaga kerja. Imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan 30 tahun pada akhir pekan kemarin masing - masing ditutup dengan kenaikan di level 3,186% dan 3,369%. Imbal hasil dari surat utang Jerman dan Inggris dengan tenor 10 tahun juga terlihat mengalami kenaikan, masing - masing di level 0,444% dan 1,586%. Surat utang global yang mengalami penurunan pada perdagangan di akhir pekan adalah surat utang Singapura yang mengalami penurunan terbatas di level 2,570%. Imbal hasil surat utang negara - negara maju pada sepekan kemarin bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan seiring dengan investor yang berusaha menempatkan dananya pada aset yang lebih aman (*safe haven asset*) di tengah koreksi yang terjadi di pasar saham.

Secara teknikal, koreksi harga yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin mendorong harga Surat Utang Negara memasuki area konsolidasi. Hal ini akan membuka peluang terjadinya arah pergerakan harga Surat Utang Negara yang akan cenderung mendatar (*sideways*).

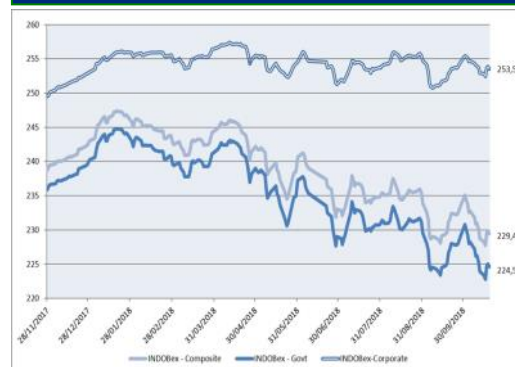
Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan cenderung bergerak terbatas dengan peluang mengalami penurunan jelang pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara pada hari Selasa, 23 Oktober 2018. Menjelang pelaksanaan lelang, harga Surat Utang negara akan bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan dikarenakan investor berharap mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dengan mengikuti lelang penjualan Surat Utang Negara. Selain faktor lelang, beberapa agenda berikut ini perlu dicermati oleh investor, dimana agenda tersebut akan mempengaruhi pergerakan harga Surat Utang negara dalam sepekan kedepan. Beberapa agenda ekonomi tersebut diantaranya adalah Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang berlangsung dua hari, tanggal 22 - 23 Oktober 2018. Pelaku pasar memperkirakan bahwa Bank Indonesia akan tetap mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75% meskipun tekanan terhadap nilai tukar Rupiah masih berlanjut, dimana di sepanjang bulan Oktober 2018 telah melemah sebesar 1,87%. Dari eksternal, investor akan mencermati hasil dari pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Eropa yang akan diadakan pada hari Kamis, 25 Oktober 2018. Adapun di akhir pekan, akan disampaikan data GDP Amerika Serikat kuartal 3 tahun 2018.

Imbal Hasil SUN seri Acuan



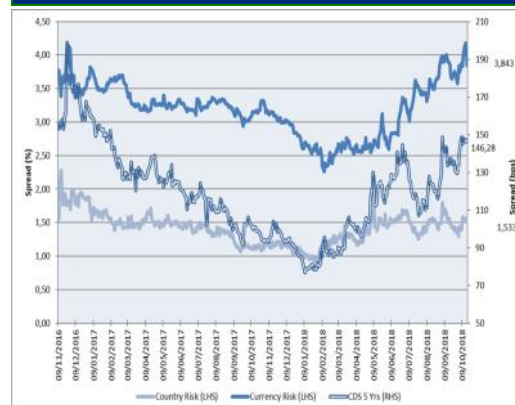
Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBex)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- Pada sepekan kedepan terdapat tiga surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp1,41 triliun.

Ketiga surat itu adalah Obligasi adalah Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap II Tahun 2017 Seri A (SMFP04ACN2) senilai Rp327,0 miliar yang akan jatuh tempo pada hari Selasa, tanggal 23 Oktober 2018. Adapun pada hari Rabu, tanggal 24 Oktober 2018 akan jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C (ADMFO2CCN2) senilai Rp490,0 miliar. Sedangkan Obligasi III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 Seri A (BTPN03ACN2) senilai Rp600 miliar akan jatuh tempo pada hari Sabtu, tanggal 27 Oktober 2018. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, ketiga surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- PT Pemeringkat Efek Indonesia mengafirmasi peringkat PT Batavia Prosperindo Finance Tbk pada peringkat "idBBB".

Peringkat "idBBB" juga diberikan pada Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 dan Obligasi Berkelanjutan II Tahun 2018 yang diterbitkan oleh perseroan. Pada saat yang sama, Pefindo merevisi prospek peringkat perseroan dari stabil menjadi negatif seiring dengan meningkatnya risiko likuiditas di industri pembiayaan terutama bagi perusahaan pembiayaan yang tidak memiliki afiliasi yang kuat dengan perbankan sebagai sumber pendanaan yang berkelanjutan atau dengan prinsipal yang memiliki merek dagang yang kuat. Seiring dengan kenaikan rasio NPL dan beberapa kasus gagal bayar yang terjadi pada industri pembiayaan, menyebabkan perbankan maupun investor menjadi sangat selektif dalam menyalurkan dananya ke industri pembiayaan. Meskipun perseroan masih memiliki fasilitas pinjaman dari beberapa bank, namun sebagian dari fasilitas tersebut masih berupa fasilitas pinjaman tanpa komitmen. Keterbatasan sumber pendanaan tersebut akan mempengaruhi penurunan jumlah pembiayaan baru perseroan guna mendukung peningkatan jumlah pendapatan. Tanpa adanya pembiayaan baru yang signifikan, maka sumber arus kas perseroan sebagian besar akan berasal dari pembayaran cicilan piutang pembiayaan dimana hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas aset yang dimiliki perseroan. Pefindo melihat bahwa risiko yang timbul pada industri pembiayaan belum akan berkurang dalam jangka pendek hingga menengah seiring dengan masih berlanjutnya kondisi makroekonomi yang kurang kondusif di tengah pelemahan nilai tukar Rupiah dan kenaikan suku bunga acuan.

Peringkat perseroan saat ini mencerminkan keberadaan perseroan di segmen pembiayaan mobil bekas serta struktur permodalan yang kuat. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh kualitas aset yang dibawah rata - rata, rendahnya tingkat efisiensi operasional serta ketatnya persaingan di industri pembiayaan mobil bekas.

Peringkat perseroan dapat diturunkan apabila penambahan jumlah pembiayaan baru oleh perseroan mengalami penurunan yang signifikan seiring dengan ketatnya sumber pendanaan, dimana hal tersebut dapat menurunkan pangsa pasar perseroan di industri pembiayaan sehingga akan berdampak terhadap melemahnya penilaian terhadap profil risiko bisnis perseroan. Penurunan kualitas aset atau kinerja keuangan yang signifikan dapat juga mendorong terjadinya penurunan peringkat. Pefindo akan melakukan revisi terhadap prospek peringkat perseroan apabila perseroan mampu menunjukkan adanya bukti sumber pendanaan yang berkelanjutan dibandingkan dengan kondisi saat ini serta mampu meningkatkan jumlah pembiayaan baru dan kinerja keuangan yang seiring dengan proyeksi bisnis.

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk merupakan perusahaan pembiayaan yang fokus pada pembiayaan mobil bekas. Per akhir Juni 2018, perseroan menjalankan bisnis melalui satu kantor pusat dan 71 kantor cabang yang didukung oleh 1277 karyawan.

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	3,182	3,180	⬆️ 0,002	0,07%
UK	1,543	1,537	⬆️ 0,006	0,38%
Germany	0,419	0,415	⬆️ 0,004	0,91%
Japan	0,144	0,147	⬆️ -0,003	-2,04%
Hong Kong	2,430	2,424	⬆️ 0,005	0,22%
Singapore	2,570	2,595	⬆️ -0,025	-0,97%
Thailand	2,841	2,790	⬆️ 0,051	1,82%
India	7,919	7,910	⬆️ 0,008	0,10%
Indonesia (USD)	4,788	4,744	⬆️ 0,044	0,93%
Indonesia	8,617	8,538	⬆️ 0,079	0,93%
Malaysia	4,148	4,123	⬆️ 0,025	0,61%
China	3,565	3,557	⬆️ 0,008	0,23%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond Yield (%)
	AAA	AA	A	BBB	
1	147,43	191,57	302,37	425,21	7,114
2	147,22	184,26	310,29	460,65	7,655
3	146,37	199,57	308,26	491,19	8,207
4	146,65	214,90	306,38	517,19	8,448
5	148,26	222,68	307,88	539,28	8,513
6	150,77	224,78	312,93	558,26	8,582
7	153,63	224,20	320,63	574,95	8,786
8	156,38	222,75	329,82	590,11	8,817
9	158,67	221,16	339,49	604,44	8,768
10	160,31	219,58	348,87	618,53	8,664

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SWMEDP01A	idA(sy)	100,28	100,18	100,28	424,00	16
FIFA03ACN4	idAAA	100,10	100,05	100,10	156,00	5
ADMFO4CCN3	idAAA	100,12	100,12	100,12	80,00	1
BEXI04ACN1	idAAA	98,12	98,12	98,12	65,00	1
TELE01CCN2	idA	100,00	100,00	100,00	46,00	2
BMRI01ACN1	idAAA	98,35	98,15	98,35	40,00	5
SMFP04ACN4	idAAA	98,73	98,55	98,73	35,00	7
MEDP01A	idA	100,05	100,05	100,05	30,00	1
PNBN02CN3	idAA	91,35	91,33	91,35	30,00	2
SMRA01CN2	idA+	101,65	100,00	101,65	25,00	5

Sumber : IDX

Harga Surat Utang Negara

Data per 19-Oct-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR69	7,875	15-Apr-19	0,49	100,53	100,52	↑ 1,40	6,752%	6,781%	↓ (2,94)	0,489	0,473
FR36	11,500	15-Sep-19	0,91	103,86	103,82	↑ 4,00	7,009%	7,054%	↓ (4,49)	0,879	0,850
FR31	11,000	15-Nov-20	2,07	106,55	106,51	↑ 3,50	7,523%	7,541%	↓ (1,78)	1,836	1,770
FR34	12,800	15-Jun-21	2,66	111,21	111,24	↓ (2,40)	8,018%	8,008%	↑ 0,95	2,266	2,179
FR53	8,250	15-Jul-21	2,74	100,29	100,33	↓ (4,50)	8,123%	8,104%	↑ 1,86	2,458	2,362
FR61	7,000	15-May-22	3,57	95,82	96,05	↓ (23,30)	8,376%	8,298%	↑ 7,87	3,118	2,993
FR35	12,900	15-Jun-22	3,66	113,50	115,19	↓ (169,10)	8,516%	8,015%	↑ 50,05	2,959	2,838
FR43	10,250	15-Jul-22	3,74	105,55	105,55	↑ 0,00	8,478%	8,478%	-	3,139	3,012
FR63	5,625	15-May-23	4,57	89,53	89,78	↓ (24,40)	8,429%	8,359%	↑ 6,98	3,958	3,798
FR46	9,500	15-Jul-23	4,74	103,79	103,85	↓ (5,65)	8,504%	8,490%	↑ 1,44	3,853	3,696
FR39	11,750	15-Aug-23	4,82	112,25	112,51	↓ (26,50)	8,588%	8,525%	↑ 6,33	3,813	3,656
FR70	8,375	15-Mar-24	5,40	98,75	99,27	↓ (52,10)	8,666%	8,543%	↑ 12,32	4,417	4,233
FR77	8,125	15-May-24	5,57	98,20	98,42	↓ (22,30)	8,536%	8,485%	↑ 5,16	4,426	4,245
FR44	10,000	15-Sep-24	5,91	106,17	106,42	↓ (25,70)	8,642%	8,587%	↑ 5,43	4,605	4,414
FR40	11,000	15-Sep-25	6,91	111,48	111,70	↓ (22,40)	8,748%	8,707%	↑ 4,09	5,080	4,867
FR56	8,375	15-Sep-26	7,91	97,81	98,06	↓ (25,00)	8,763%	8,718%	↑ 4,50	5,867	5,621
FR37	12,000	15-Sep-26	7,91	118,10	118,25	↓ (14,50)	8,773%	8,750%	↑ 2,31	5,491	5,260
FR59	7,000	15-May-27	8,57	89,81	90,01	↓ (19,90)	8,710%	8,674%	↑ 3,57	6,255	5,994
FR42	10,250	15-Jul-27	8,74	108,61	108,95	↓ (33,80)	8,812%	8,759%	↑ 5,31	5,955	5,704
FR47	10,000	15-Feb-28	9,32	107,46	107,49	↓ (2,60)	8,806%	8,802%	↑ 0,39	6,291	6,026
FR64	6,125	15-May-28	9,57	83,98	84,43	↓ (44,20)	8,614%	8,538%	↑ 7,65	6,934	6,648
FR71	9,000	15-Mar-29	10,40	101,43	101,92	↓ (49,20)	8,786%	8,714%	↑ 7,22	6,937	6,645
FR78	8,250	15-May-29	10,57	97,60	97,93	↓ (33,10)	8,599%	8,550%	↑ 4,90	6,959	6,672
FR52	10,500	15-Aug-30	11,82	111,75	111,09	↑ 66,40	8,872%	8,957%	↓ (8,53)	7,188	6,882
FR73	8,750	15-May-31	12,57	98,75	98,88	↓ (12,90)	8,915%	8,898%	↑ 1,74	7,550	7,228
FR54	9,500	15-Jul-31	12,74	104,62	104,83	↓ (21,00)	8,883%	8,856%	↑ 2,69	7,590	7,267
FR58	8,250	15-Jun-32	13,66	94,50	95,10	↓ (60,20)	8,953%	8,873%	↑ 8,00	8,041	7,697
FR74	7,500	15-Aug-32	13,82	88,96	89,07	↓ (11,70)	8,902%	8,886%	↑ 1,61	8,390	8,033
FR65	6,625	15-May-33	14,57	82,35	82,53	↓ (18,20)	8,796%	8,771%	↑ 2,56	8,707	8,341
FR68	8,375	15-Mar-34	15,40	95,34	95,62	↓ (27,50)	8,936%	8,902%	↑ 3,43	8,697	8,325
FR72	8,250	15-May-36	17,57	93,69	93,82	↓ (12,90)	8,968%	8,953%	↑ 1,54	8,976	8,591
FR45	9,750	15-May-37	18,57	106,07	105,61	↑ 45,30	9,067%	9,116%	↓ (4,88)	8,837	8,454
FR75	7,500	15-May-38	19,57	86,43	86,61	↓ (17,80)	8,984%	8,962%	↑ 2,17	9,541	9,131
FR50	10,500	15-Jul-38	19,74	112,61	112,60	↑ 0,90	9,109%	9,110%	↓ (0,09)	9,046	8,652
FR57	9,500	15-May-41	22,57	103,25	102,49	↑ 75,80	9,156%	9,234%	↓ (7,84)	9,478	9,063
FR62	6,375	15-Apr-42	23,49	72,93	73,46	↓ (53,30)	9,210%	9,139%	↑ 7,12	10,665	10,196
FR67	8,750	15-Feb-44	25,32	95,43	95,43	↑ 0,40	9,216%	9,217%	↓ (0,04)	10,114	9,669
FR76	7,375	15-May-48	29,57	81,24	81,18	↑ 6,20	9,236%	9,243%	↓ (0,73)	10,467	10,005

Sumber : Bloomberg, MNCs

Seri Acuan 2018

Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Dec'15	Dec'16	Jan'17	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Dec'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	May'18	Jun'18	Jul'18	Aug'18	Sep'18	16-Oct-18	17-Oct-18
BANK	350,07	399,46	493,82	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	640,14	648,69
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	89,18	80,70
Bank Indonesia*	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	89,18	80,70
NON-BANK	962,86	1.239,57	1.264,02	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.561,74	1.561,67
Reksadana	61,60	85,66	87,84	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,46	116,60
Asuransi	171,62	238,24	241,25	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	192,23	192,08
Asing	558,52	665,81	685,51	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	848,81	848,65
-Pemerintahan dan Bank Sentral	110,32	120,84	118,91	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	158,02	158,00
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,95	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	217,56	217,60
Individual	42,53	57,75	57,69	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	53,71	53,74
Lain-lain	78,76	104,84	104,78	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	132,97	133,00
TOTAL	1.461,85	1.773,28	1.811,14	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.291,06	2.291,06
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	19,698	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(4,935)	(2,046)	(0,156)

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg

FR0064



Sumber : Bloomberg

FR0065



Sumber : Bloomberg

FR0075



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
Ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Ratna Nurhasanah

Fixed Income Sales
ratna.nurhasanah@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 322

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp: (021) 2980 3111
Fax: (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.